

DEMONSTRASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) CUCI TANGAN ENAM LANGKAH DI SDN SUMBERSARI

Rizky May Khafifah¹, Siti Fatimah², Ismah Ulia Wahdah³, Maula Sholahudin
Arbab⁴, Yulica Wulan Anjarwati⁵, Abdullah Azam Mustajab^{6*}

¹⁻⁶Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Email Korespondensi: abdullahazammustajab@gmail.com

Disubmit: 09 Agustus 2025 Diterima: 25 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.22045>

ABSTRAK

Tangan menjadi penyebab paling sering terkontaminasi kuman penyakit yang menyebabkan seseorang mengalami masalah kesehatan seperti diare, *typhus*, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan cacingan. Oleh karena itu, kebersihan tangan perlu dijaga dengan melakukan cuci tangan enam langkah Tindakan pencegahan supaya siswa dan siswi SDN Summersari terhindar dari penyakit yang disebabkan dari transmisi mikroorganisme yang telah mengkontaminasi tangan. Melakukan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan enam langkah pada siswa dan siswi SDN Summersari. Siswa dan siswi yang hadir mengikuti kegiatan demosntrasi sangat antusias dan bersemangat untuk mempraktikkan enam langkah cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Siswa dan siswi yang rutin melakukan cuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah makan atau pada saat tangan tampak kotor bisa terhindar dari penyakit.

Kata Kunci: Cuci tangan, Demonstrasi, Enam Langkah, PHBS

ABSTRACT

Hands are the most common cause of contamination by germs that cause someone to experience health problems such as diarrhea, typhus, upper respiratory tract infections, and worms. Therefore, hand hygiene needs to be maintained by doing six-step hand washing. Preventive measures so that students of Summersari Elementary School avoid diseases caused by the transmission of microorganisms that have contaminated their hands. Conducting a demonstration of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) six-step hand washing to students of Summersari Elementary School. Students who attended the demonstration were very enthusiastic and eager to practice the six-step hand washing using running water and soap. Students who routinely wash their hands 6 steps before and after eating or when their hands appear dirty can avoid disease.

Keywords: *Demonstration, Hand washing, PHBS, Six-step*

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kemudian lebih dikenal dengan PHBS adalah berbagai perilaku yang dirancang untuk menyadarkan individu, keluarga atau kelompok untuk mandiri di bidang kesehatan sehingga dapat mencapai kesehatan masyarakat. PHBS terbagi dalam lima tatanan yaitu rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan dan ruang publik. Dalam kelima tatanan tersebut, keberhasilan pengembangan PHBS diukur dengan praktik PHBS di lingkungan rumah. Keberhasilannya diukur dengan melihat capaian pada 10 indikator yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan pemberantasan nyamuk, asupan buah dan sayur, sayur, aktivitas fisik sehari-hari, tidak merokok di rumah dan cuci tangan pakai sabun dan air (Kemenkes RI, 2011).

Tangan merupakan perantara paling sering terjadinya kontaminasi kuman terutama oleh mikroorganisme yang dapat berpindah tempat dan berpotensi patogenik, seperti kuman. Kuman tersebut, dapat menyebabkan infeksi oportunistik (menyerang individu yang rentan) dan infeksi nosokomial dari rumah sakit, sehingga kebersihan pada tangan sangat perlu dijaga agar terhindar dari kuman seperti bakteri, virus, atau jamur (Srikartika, 2016). Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering kontak dengan makanan yang akan dimakan oleh seseorang. Jika tangan mengandung mikroorganisme tentu akan berakibat pada suatu penyakit salah satunya di sistem pencernaan seperti diare atau yang lainnya. Kebersihan tangan perlu diperhatikan atau perlu dibiasakan untuk menjaga kebersihan tangan sebelum makan makanan yaitu dengan cara melakukan cuci tangan. Cuci tangan yang baik harus sesuai dengan prosedur supaya benar-benar bisa mencegah perkembangan mikroorganisme yaitu dengan cuci tangan enam langkah.

Salah satu bentuk perilaku yang terdapat dalam hal kesehatan yaitu kebersihan diri. Bentuk perilaku hidup sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri, salah satunya bentuk kebersihan diri yang paling mudah yaitu mencuci tangan. Langkah untuk mewujudkan Indonesia bersih, sehat, dan berkualitas, dapat dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan rumah tangga seperti menjaga kebersihan dan kesehatan, peduli akan kondisi lingkungan sekitar termasuk membiasakan cuci tangan pakai sabun sejak usia dini. Kulit tangan kita selalu lembap, karena secara alami mengandung lemak. Oleh karena itu, kuman/kotoran mudah menempel di tangan kita dan akan berpindah ke benda/makanan yang kita pegang. Jika kita tidak rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir, kuman penyakit akan berpindah ke dalam tubuh kita sendiri (Kemenkes, 2022).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rikayanti (2024) menyebutkan bahwa rutinitas mencuci tangan adalah kegiatan yang murah dan penting dalam mengendalikan infeksi, terutama dalam mencegah transmisi mikroorganisme. Pelaksanaan cuci tangan harus sesuai dengan prosedur standar untuk mencegah perkembangbiakan mikroorganisme kuman. Mencuci tangan merupakan rutinitas yang murah dan penting dalam pengontrolan infeksi, dan merupakan metode terbaik untuk mencegah transmisi mikroorganisme. Tindakan mencuci tangan telah terbukti secara signifikan menurunkan infeksi (Fajriyah, 2015). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu pemberian edukasi dengan cara demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan enam

langkah sebagai tindakan pencegahan supaya siswa dan siswi SDN Sumpersari terhindar dari penyakit yang disebabkan dari transmisi mikroorganisme yang telah mengkontaminasi tangan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah aktual yang ada dilapangan

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, diare di Indonesia sebanyak 2.594 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 1,14%. Berdasarkan karakteristik umur, kebanyakan penderita diare pada balita dengan kejadian tertinggi berada pada kelompok usia 6-11 bulan (21,65%), selanjutnya kelompok usia 12-17 bulan (14,43%), dan kelompok usia 24-29 bulan (12,37%) (Kemenkes RI, 2020). Hasil wawancara beberapa siswa dan siswi SDN Sumpersari terdapat siswa dan siswi yang ijin tidak masuk sekolah karena sakit perut.

b. Peta atau map lokasi kegiatan

SD Negeri Sumpersari, sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kalisat Wetan, Sumpersari, Kec. Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56365, berdiri tegak dengan amanat mulia: mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan. Berdiri sejak tahun 1998, sekolah ini telah menjadi tonggak penting dalam memajukan pendidikan di wilayah tersebut. SD Negeri Sumpersari mengusung sistem pembelajaran pagi selama enam hari dalam seminggu. Sekolah ini memiliki status Negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Didukung oleh akreditasi B yang diraih pada tahun 2016, SD Negeri Sumpersari berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya.

Terlepas dari luas tanahnya yang tercatat hanya 3 meter, sekolah ini tetap berupaya memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Akses internet melalui jaringan Indosat IM3 serta listrik dari PLN mendukung kegiatan belajar mengajar yang modern. Sekolah ini juga menjalankan program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik di bidang akademik maupun non-akademik. SD Negeri Sumpersari menjalankan peran penting dalam membangun generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat dan berwawasan luas. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, sekolah ini berupaya untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap bersaing di era global. Bagi masyarakat di sekitar Desa Sumpersari, SD Negeri Sumpersari merupakan pilihan utama untuk meniti pendidikan dasar. Ke depannya, sekolah ini diharapkan terus berkembang dan semakin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Wonosobo.

Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu dan (11) Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tisu.

Selain menggunakan air dan sabun cuci tangan juga bisa dilakukan dengan menggunakan *handsanitizer*. Mencuci tangan dengan *hand sanitizer* cair menjadi pilihan lain untuk mencuci dengan sabun apabila fasilitas cuci tangan berbasis sabun tidak tersedia atau terlalu jauh, maka dilakukan kegiatan cuci tangan menggunakan *hand sanitizer* (Panirman et al., 2021). Penggunaan *handsanitizer* atau mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era setelah pandemik covid-19, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun. Memakai sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengorbankan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesekan dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Dinkes Bali, 2020).

Studi Erwin (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan. Kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu Tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas dengan air yang mengalir dan juga sabun akan mampu membunuh kuman bakteri dan virus dan mampu memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan air saja ataupun menggunakan *handsanitizer* lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era pandemik covid-19, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga Kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun.

Manfaat melakukan cuci tangan meliputi melakukan cuci tangan sangat penting untuk mencegah dan memutus rantai penularan penyakit, setiap hari kita selalu menyentuh, memegang, menggenggam sesuatu yang kita tidak tahu apakah mengandung kuman penyakit atau tidak. Salah satu cara mudah untuk melindungi diri adalah dengan cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sudah terbukti dapat menyelamatkan anak Indonesia dari kematian setiap tahunnya, dan Cuci tangan tampak seperti hal yang sepele, tapi dampaknya terbukti luar biasa serta Cuci tangan pakai sabun dengan air bersih yang mengalir dapat mencegah diare, typhus, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan kecacingan serta dapat mencegah penyebaran virus COVID-19 (Kemenkes, 2022).

b. Tujuan

Tujuan kegiatan dilaksanakan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan 6 langkah di SDN Summersari, Wadaslintang, Wonosobo adalah sebagai tindakan pencegahan supaya siswa dan siswi SDN Summersari terhindar dari penyakit yang disebabkan dari transmisi mikroorganisme yang telah mengkontaminasi tangan.

c. Rumusan pertanyaan

- 1) Bagaimana kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan pada siswa dan siswi SDN Summersari?
- 2) Bagaimana cara siswa dan siswi SDN Summersari melakukan cuci tangan?

- 3) Bagaimana pengetahuan siswa dan siswi SDN Sumpersari terkait dengan cuci tangan 6 langkah?

4. METODE

a. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi menggunakan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan enam langkah pada siswa dan siswi SDN Sumpersari.

b. Peserta

Kegiatan dilakukan di SDN Sumpersari, Wadaslintang, Wonosobo pada tanggal 07 Agustus 2025 pada siswa siswi SDN Sumpersari yang berjumlah 32 anak. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu implementasi dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) oleh mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

c. Langkah Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah SDN Sumpersari terkait dengan waktu, tempat, sasaran dan teknis pelaksanaannya serta mempersiapkan media sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pemberian edukasi dengan cara demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan enam langkah meliputi bersihkan tangan, gosok sabun pada kedua telapak dengan arah memutar; gosok kedua punggung tangan secara bergantian; gosok sela-sela jari tangan hingga bersih; bersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci; gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian; dan gosok telapak tangan menggunakan ujung jari dan bilas. Setelah melakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah, selanjutnya diikuti oleh para siswa dan siswi SDN Sumpersari dengan melakukan 6 langkah cuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun.





Gambar 2. Langkah Cuci Tangan Menggunakan Air Mengalir dan Sabun

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para siswa dan siswi yang hadir sangat antusias dan senang mengikuti pemberian edukasi dengan cara demonstrasi cuci tangan enam langkah. Mengajarkan cuci tangan 6 langkah sangat penting karena tangan menjadi tempat yang paling mudah kuman untuk bersarang dikarenakan banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan tangan sehingga kebersihan tangan harus dijaga dengan cuci tangan 6 langkah. Cara cuci tangan enam langkah meliputi (1) bersihkan tangan, gosok sabun pada kedua telapak dengan arah memutar, (2) gosok kedua punggung tangan secara bergantian, (3) gosok sela-sela jari tangan hingga bersih, (4) bersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci, (5) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, dan (6) gosok telapak tangan menggunakan ujung jari dan bilas (Kemenkes RI, 2022). WHO (2019) juga menjelaskan cuci tangan yang benar yakni sesuai dengan enam langkah cuci tangan dan ketepatan durasi dalam melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir 40-60 detik, bila menggunakan handrub 20-30 detik. Data penelitian mengemukakan bahwa dengan melakukan cuci tangan dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dengan cara demonstrasi cuci tangan enam langkah pada siswa dan siswi SDN Summersari supaya terbiasa sebelum dan sesudah makan atau memakan sesuatu atau pada saat tangan tampak kotor melakukan cuci tangan agar terhindar dari penyakit. Perilaku mencuci tangan yang benar dapat meningkatkan kesehatan tubuh karena dengan mencuci tangan dapat membunuh kuman yang ada di tangan seperti bakteri *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan lain-lain masuk ke dalam tubuh. Bakteri tersebut dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi saluran nafas, infeksi saluran pencernaan, infeksi kulit dan masih banyak lagi (Suwanto et al., 2024). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan ini dilakukan dikarenakan tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan bakteri yang dapat merugikan tubuh dan juga bisa menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Kartika et al., 2016). Erwin (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu Tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas

dengan air yang mengalir dan juga sabun akan mampu membunuh kuman bakteri dan virus dan mampu memutuskan mata rantai kuman.

Pembersih tangan dengan *handsanitizer* mampu menonaktifkan bakteri dengan sangat efektif apabila digunakan dengan cara yang benar, akan tetapi anti bakteri yang terdapat di dalam alkohol mampu membunuh bakteri dan *mikroorganisme* lainnya, jika menyentuh langsung dengan bakteri dan mikroorganisme tersebut, namun jika jumlah kotoran pada tangan sangat banyak *Handsanitizer* tidak akan mampu membersihkan bakteri dan *mikroorganisme* (Ilyas, 2021). Mencuci tangan merupakan cara yang cukup berperan untuk mencegah infeksi. Tangan kita dihuni oleh sekitar 1000 koloni bakteri normal dan bentuk permukaan kulit tangan yang tidak rata memungkinkan bakteri patogen juga dapat hidup dan berkembang di kulit tangan. (Depkes, 2010).

Pemberian edukasi dilaksanakan dengan cara demonstrasi enam langkah cuci tangan, selanjutnya siswa dan siswi mengikuti cara enam langkah cuci tangan. Kurniasari (2016) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan metode demonstrasi efektif sebagai pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan. Sagala (2015) juga menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta secara nyata atau tiruan. Metode demonstrasi mampu meningkatkan ketepatan dalam mencuci tangan karena adanya pengajaran lebih jelas dan lebih konkrit dan proses pengajaran lebih menarik (Rosidah et al., 2022).

6. KESIMPULAN

Pemberian edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara demonstrasi cuci tangan 6 langkah memberikan manfaat yang baik bagi siswa dan siswi sekolah dasar. Membentuk perilaku atau kebiasaan yang sehat sejak kecil akan memberikan dampak positif terutama bagi kesehatan untuk kedepannya. Jika para siswa dan siswi rutin cuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah makan atau ketika tangannya tampak kotor, mereka akan lebih terjaga kondisi kesehatannya. Siswa dan siswi yang sehat maka mereka bisa berangkat sekolah dengan rajin atau tidak ijin sekolah karena sakit dan nyaman dalam belajar. Saran pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat memberikan edukasi terkait dengan masalah-masalah kesehatan yang biasa dialami oleh anak usia sekolah supaya anak usia sekolah bisa tambah sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2010). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Bali. (2020). Ayo kita lakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Akses: <https://diskes.baliprov.go.id/ayokita-lakukan-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps-sebagai-salah-satu-upaya-pencegahan-covid19/>
- Erwin, Ashari, A. (2020). Knowledge, Attitude and Practice of Handwashing With Soap in Grade V Children of Primary Schools Through Handwashing

- With Soap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10 (1).
- Fajriyah, N. N., (2015). Pengetahuan Mencuci Tangan Penunggu Pasien Menggunakan Lotion. *University Research Coloquium*.
- Ilyas, H. dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 118-131.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)* 4(5).
- Kemendes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. I Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2022). Buku bacaan kader Posyandu cuci tangan pakai sabun: komunikasi antar pribadi dalam percepatan penurunan stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2023). Kapan sih waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun?. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Akses: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kapan-sih-waktu-yang-tepat-untuk-mencuci-tangan-pakai-sabun>
- Kurniasari, R. A., Damayanti, R. Kardiniwata, P. (2016). Perbandingan handwashing Promotion dengan Metode Bernyanyi dan handwashing dance terhadap Pengetahuan Teknik Mencuci Tangan Anak Usia Prasekolah di PAUD TK Pra Widyalyaya Gurukula dan PAUD Negeri Pembina Bangli. *Jurnal Keperawatan COPING NERS*.
- Panirman, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, P. B., Samsudin, & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Abdi Masyarakat*, 2(2), 105-113.
- Rikayanti, K. H. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Tahun 2013. *Communiy Health, Vol 2, No 1*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jch/article/view/7693>.
- Rosidah, Binti, Wiwik Agustina, Risna Yekti Mumpuni. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Hand Hygiene 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien. *Media Husada Journal of Nursing Science. Vol 3 (No 1)* 73-82. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>.
- Sagala, Syaiful. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Srikartika, Putri. (2016). Pengendalian Jumlah Angka Mikroorganisme Pada Tangan Melalui Proses Hand Hygiene. Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Suwanto, Yustiana Arie, Nashiruddin Rasyid, Adhitya Naufal Pribadhi. (2024). Penyuluhan Cara Cuci Tangan 6 Langkah pada Siswa Siswi SDN Pongangan. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2 (2). 531-538.
- WHO. (2019). *Global Patient Safety Challenge With Clean is Safer Care*. World Health Organization.